

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Frisky Ferdianto  
NIM : 084141214**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**JUNI 2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

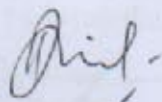
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Frisky Ferdianto  
NIM : 084141214

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I  
NIP. 19560420 198303 2 001

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BALUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

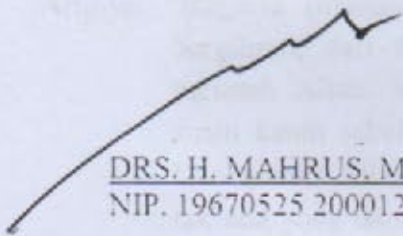
Hari : Rabu

Tanggal : 26 Juni 2019

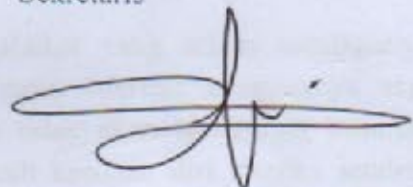
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



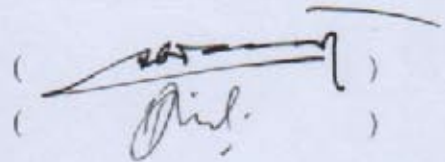
DRS. H. MAHRUS, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001



ARI DWI WIDODO, M.Pd.I  
NUP. 20160360

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I



(  
(

Menyetujui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d: 11/13).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 7.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu (Bambang Hariyanto dan Salamah) tercinta yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta do'a yang tak pernah berhenti untuk menghantarkan kupadapendidikan yang lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta do'a kedua orang tuaku diterima oleh Allah swt. Amin.
2. Adik (Yesinta Dwi Amalia) dan semua keluargaku yang telah memberi semangat dan dukungannya.
3. Kepada SMP Negeri 3 Balung yang telah membantuku dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.
5. Kepada teman-teman dan serta orang-orang yang menyayangiku terima kasih banyak atas dukungan dan semangat untuk skripsiku.
6. Almamater "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.
7. Dan untuk semua yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan do'anya yang dipanjatkan untukku.

## ABSTRAK

***Frisky Ferdianto, 2019: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.***

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan kualitas pembelajaran, namun seorang guru pasti mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019?. Sedangkan sub fokus penelitian adalah: 1) bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung?. 2) bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung?.

Tujuan umum yang ingin di capai dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan juga menggunakan analisa data. Selanjutnya dalam memeriksa tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama* upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019 adalah, diantaranya: a) Penggunaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*), b) Pendekatan secara individu antara guru dengan siswa, dan c) Program kegiatan keagamaan. *Kedua*, upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung adalah, diantaranya: a) Melaksanakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dengan pembelajaran yang bervariasi, meliputi metode ceramah, metode praktikum dan simulasi, b) Melaksanakan pendekatan secara individu yang berorientasi kepada siswa, yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa dan c) Melaksanakan kegiatan keagamaan, yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA) yang terjadwal.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

### *Alhamdulillahirabbil'amin*

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu telah melingkupi hitungan lainnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Ibu Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I Selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd Selaku Kepala SMP Negeri 3 Balung.

6. Segenap dosen dan guru-guru tanpa terkecuali yang telah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menuju ke arah kesempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati berharap semoga keterbatasan penyusunan skripsi ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 26 Juni 2019

Penulis

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
BAB II METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	39

	G. Tahap-tahap Penelitian .....	40
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	43
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
	C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran-saran .....	71
	DAFTAR PUSTAKA .....	73
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Daftar Nama Kepala SMP Negeri 3 Balung .....	44
4.2	Data Guru SMP Negeri 3 Balung .....	47
4.3	Data Siswa SMP Negeri 3 Balung .....	50
4.4	Data Ruang Kelas.....	50
4.5	Data Ruang Lain .....	51



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu. Pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”.<sup>1</sup> Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedar maka hasilnya pun kurang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 250.

لَهُرَّ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar Ra’d; 13/11)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya keadaan seseorang tidak akan berubah jika seseorang tidak merubahnya sendiri. Sehingga untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka harus ada usaha dari seseorang tersebut. Sama halnya dengan lembaga pendidikan. Lembaga yang ingin memajukan kualitas dalam pendidikannya maka perlu adanya tindakan-tindakan yang dilakukan agar lembaga tersebut menjadi berkualitas.

Salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya kualitas pembelajaran pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih tinggi.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>3</sup>

Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan pendidikan yang dibuat para ahli tampak begitu beraneka ragam dan kandungannya berbeda antara satu dari yang lain.<sup>4</sup>

Figur seorang guru dalam pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menjelaskan tugasnya

---

<sup>3</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23.

<sup>4</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 1.

sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.<sup>5</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan kualitas pembelajaran, namun seorang guru pasti mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah.

Selain itu pendidikan agama Islam sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberi tuntunan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sistem manajemen berbasis sekolah sebagai wujud reformasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan budaya kualitas. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun yang eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan berkualitas apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian

---

<sup>5</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 24.

yang tinggi dalam (1) prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan; (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di sekolah.<sup>6</sup>

Dalam upaya pembinaan kualitas pembelajaran yang didasari dengan usaha yang memberikan perubahan tingkah laku kepada siswa baik dalam segi spiritual maupun intelektual. Maka dari itu diperlukan peran besar seorang guru agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, terlebih di SMP Negeri 3 Balung yang memiliki siswa heterogen.

SMP Negeri 3 Balung merupakan Sekolah Standar Nasional yang beralamat di Jalan Raya Rambipuji Krajan Kidul Gumelar Balung Kabupaten Jember. SMP Negeri 3 Balung ini memiliki 24 ruang belajar yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. SMP Negeri 3 Balung ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan smp ini yaitu sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini cukup memadai, pemenuhan kebutuhan belajar di Laboratorium juga memadai, pemuasan rasa ingin tahu siswa lewat buku yang terdapat di perpustakaan, serta kesehatan pangan yang ditandai dengan terjaganya kebersihan kantin dan ruang kelas. Sedangkan yang menjadi kekurangan di SMP ini yaitu tidak terpenuhinya buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk pegangan siswa, sikap

---

<sup>6</sup> Sagala, *Manajemen Strategik*, 170.



disiplin siswa yang kurang maksimal akibat kurang dari perhatian seorang guru, dan kurang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal.

Prestasi yang diperoleh siswa di sekolah ini kurang maksimal. Sebab beberapa siswa mendapatkan nilai yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai siswa yang dianggap kurang oleh guru maka ada tindak lanjut yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar nilai siswa dapat menjadi lebih baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Bentuk dari pendekatan ini yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pelajaran agama Islam. Tujuannya agar siswa lebih tertarik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu menerapkan pendekatan secara individu. Pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat siswa dalam belajar.

Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar yang memberikan hasil dengan nilai yang maksimal. Sehingga bagi siswa yang mendapatkan nilai tinggi khususnya pada kelas 3 yang ingin melanjutkan ke SMA (Sekolah Menengah Atas) dapat masuk ke sekolah yang favorit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik lebih jauh lagi untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang ada dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, tegas, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menentukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-55.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaannya praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup> Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Balung.
- 2) Memberikan informasi akademik tentang penelitian mandiri.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

b. Bagi lembaga SMP Negeri 3 Balung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan kajian ilmiah mahasiswa IAIN Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai upaya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan informasi pendidikan tentang objek yang diteliti, masukan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal ikhtiar.<sup>11</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 42.

<sup>11</sup> Koswara, *Seluk Beluk Profesi Guru* (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), 2.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.<sup>12</sup> Sedangkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>13</sup>

Jadi maksud upaya guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha seseorang yang dapat membimbing dan mentransfer ilmu agama dan ilmu umum untuk menjadikan siswa yang lebih dewasa dan pemikiran yang lebih matang yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjadikan anak didik yang berkepribadian muslim sehingga ilmu yang diperoleh seimbang, baik ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat.

## 2. Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.

<sup>13</sup> Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 151.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.<sup>14</sup> Pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.<sup>15</sup>

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.<sup>16</sup> Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Jadi peserta didik banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Sementara itu, kini mulai banyak digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan modern. Hasilnya adalah peserta didik tidak hanya menguasai bahan pelajaran bahan pelajaran tersebut, melainkan mengetahui asal usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (DEPDIBUD, 1983), 179.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 87.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), 85.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>17</sup> Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut.

Bab satu merupakan pendahuluan. Pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah (penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan bahasan temuan.

---

<sup>17</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 48.

Bab lima menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Ummi Kulsum, Tahun 2012. Judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian terdahulu dengan peneliti ini sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam. Dan letak perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Sukorambi Jember dalam

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

menumbuhkan kecerdasan emosional sudah baik. Hal tersebut terbukti dengan sikap disiplin siswa, kejujuran, keberanian serta dengan adanya kegiatan di luar jam pelajaran seperti shalat dhuhur dan jumat berjamaah di sekolah, jumat amal, dan pembinaan keputrian dan sebagainya yang mana tujuannya untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi terbukti dengan masih adanya perilaku kurang terpuji yang dilakukan oleh sebagian siswa seperti bolos, urakan dan sebagainya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional harus terus menerus dilakukan, dan juga harus diimbangi dengan kesadaran dan kemauan siswa untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam dirinya, terutama kecakapan pribadi dan kecakapan sosial harus dimiliki oleh siswa.<sup>19</sup>

2. Siti Aminah, Tahun 2016. Judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian terdahulu dengan peneliti ini sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam. Dan letak perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam mengembangkan kecerdasan siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Ummi Kulsum, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012).

Hasil penelitian ini ialah: 1) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ) di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi kecerdasan secara a) pola pikir yaitu dengan memberi soal, menggunakan metode diskusi dan ceramah, b) menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan LCD dan memberi saran atau masukan kepada siswa. 2) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Emosional (EQ) di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi a) kecerdasan dalam mengenal diri yaitu dengan adanya hipnotis, b) mengelola emosi dengan menyuruh siswa untuk berwudhu, c) memotivasi diri dengan memberi contoh baik, d) mengenal emosi orang lain (empati) dengan saling terbuka, e) menjalin hubungan sosial dengan mengingatkan siswa agar selalu menjalin kebersamaan. 3) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) di SMA Negeri 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi a) kecerdasan dalam meningkatkan keagamaan yaitu dengan diwajibkannya shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, b) menjadikan kehidupan yang bermakna yaitu dengan melibatkan siswa.<sup>20</sup>

3. Rofiqotus Solihatin, Tahun 2016. Judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran

---

<sup>20</sup> Siti Aminah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016).

2015/2016”. Penelitian terdahulu dengan peneliti ini sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam. Dan letak perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode dan media pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini terbukti dengan adanya upaya yang diberikan guru PAI berupa penggunaan metode dan media yang variatif membuat peserta didik aktif dan tertarik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dibantu dengan adanya media berupa LCD, video serta alat-alat peraga lainnya yang berkenaan langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuktikan dengan banyaknya siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias pada saat pembelajaran.<sup>21</sup>

4. Rizka Puji Lestari, Tahun 2016. Judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangan Di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung

---

<sup>21</sup> Rofiqotus Solihatin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016).

Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian terdahulu dengan peneliti ini sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidika agama Islam. Dan letak perbedaannya terdapat pada fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjangsana, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian siswa melalui anjangsana yaitu 1) guru mendidik dengan keteladanan. 2) mendidik dengan adat kebiasaan. 3) mendidik dengan hukuman. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjangsana yaitu a) motivator. b) fasilitator.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ummi Kulsum, 2012	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional	Sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya	Fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan	Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional harus

<sup>22</sup> Rizka Puji Lestari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangsana* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016).

		Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	guru pendidikan agama Islam.	dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelaran.	terus menerus dilakukan, dan juga harus diimbangi dengan kesadaran dan kemauan siswa untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam dirinya, terutama kecakapan pribadi dan kecakapan sosial harus dimiliki oleh siswa.
2.	Siti Aminah, 2016	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam.	Fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam mengembangkan kecerdasan siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan	1) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ) 2) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Emosional (EQ) 3) Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan

				kualitas pembelajaran.	kecerdasan Spiritual (SQ).
3.	Rofiqotus Solihatin, 2016	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Baru Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam.	Fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti terdahulu menjelaskan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.	Upaya yang diberikan guru PAI berupa penggunaan metode dan media yang variatif membuat peserta didik aktif dan tertarik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dibantu dengan adanya media berupa LCD, video serta alat-alat peraga lainnya yang berkenaan langsung dengan materi yang sedang dipelajari.
4.	Rizka Puji Lestari, 2016	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk	Sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan	Fokus masalah, lokasi sekolah yang diteliti dan peneliti	1) guru mendidik dengan keteladanan. 2) mendidik dengan adat

		Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjangersana Di SMP Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017	membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam.	terdahulu menjelaskan dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjangersana, sedangkan pada peneliti ini membahas pada meningkatkan kualitas pembelajaran.	kebiasaan. 3) mendidik denagn hukuman. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjangersana yaitu a) motivator. b) fasilitator.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kajian Teori.

### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>24</sup> Jadi yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

<sup>23</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.



mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang seluruh komponen atau aspek pendidikannya berdasarkan pada ajaran Islam.

Guru mempunyai beberapa peran, namun secara umum peran guru sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.<sup>26</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan pengajaran

Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 16.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 39-40.

dilakukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pengajaran seperti yang telah disampaikan di atas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

## 2) Pelaksanaan pengajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang tidak direncanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang baik bagi siswa. Dari kondisi

tersebut akan berdampak pada tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Jadi, pribadi guru itu sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, semuanya menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.<sup>27</sup>

### 3) Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Oleh karena itu ada empat pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar, antara lain:

- a) Mengidentifikasi tujuan.
- b) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pretes sebagian awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar.
- c) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat.
- d) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna memilih tujuan. Menganalisis pertanyaan problem solving, dan menentukan nilai seorang siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Aminah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2016), 22-23.

<sup>28</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008), 12.

## b. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non-akademis.<sup>29</sup>

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).<sup>30</sup>

Hal tersebut harus dijadikan bahan dasar pengertian di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang hendak dipakai dalam proses bimbingan tersebut. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain: 1). Membina hubungan yang baik dengan siswa, 2). Mengatasi kesulitan belajar.

### 1) Membina hubungan yang baik dengan siswa

<sup>29</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2001), 3.

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 46.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya fasilitas yang dipergunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif, sehingga akan menimbulkan suatu problem yang tidak di inginkan.

Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact-hours* di dalam hubungan guru siswa. *Contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan di luar jam-jam presentasi di muka kelas seperti biasanya.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu antara lain dapat melalui dengan *contact-hours* tadi.<sup>31</sup>

## 2) Membantu mengatasi kesulitan siswa

Dalam rangka usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari

---

<sup>31</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 147.

sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif, dan efisien.

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik dapat dilakukan melalui 6 tahap yaitu: pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.<sup>32</sup>

c. Guru Sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.<sup>33</sup>

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa/peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia dengan baik, sangat memungkinkan siswa menjadi malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas belajar yang baik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 216.

<sup>33</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi*, 146.

menyenangkan.<sup>34</sup> Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

1) Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru.

Dengan demikian sumber belajar juga dapat diartikan sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda, orang yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>35</sup>

2) Memberikan program tambahan

Memberikan program tambahan merupakan suatu program bagi peserta didik yaitu dengan program bimbingan. Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk

---

<sup>34</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 46.

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 170.

merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan sosialnya.<sup>36</sup>

Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru atau siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Bimbingan individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.<sup>37</sup>

## 2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu (kadar). Arti dasar dari kualitas dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”: “mutu, baik buruknya barang”.<sup>38</sup>

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu tahapan perubahan tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang mengakibatkan proses kognitif.

---

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 193.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 199.

<sup>38</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 2001), 329.



Kualitas pembelajaran adalah kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan dalam proses pembelajaran melalui interaksi guru dengan siswa sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menaikkan (derajat, taraf) dalam pembelajaran melalui proses interaksi antara siswa, guru sehingga menjadi lebih baik.

Jadi yang dimaksud upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah daya upaya atau usaha guru dalam rangka menaikkan (derajat, taraf) dalam proses pembelajaran melalui interaksi guru dengan siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Adapun komponen kualitas pembelajaran sebagai berikut:

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi kekuatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorang.

b. Aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan

pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.<sup>39</sup> Aktivitas peserta didik dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intruksi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik.
- 4) *Writing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- 6) *Motor activities*, termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun dan beternak.
- 7) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Edisi Revisi) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 277.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran adalah situasi sebagai akibat dari interaksi antara guru dan siswa sendiri yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>41</sup>

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.<sup>42</sup>

f. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 101.

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Predana Media Group, 2008), 144.

<sup>42</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 4.

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar memungkinkan terciptanya suatu tujuan penelitian. Di samping itu, metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar.<sup>44</sup>

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini.

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>46</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 3 Balung yang tempatnya di Jalan Raya Rambipuji Krajan Kidul Gumelar Balung Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi ini karena kegiatan sholat dhuhanya selalu aktif dan kegiatan seni hadrahnya juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar PAI.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian.

<sup>46</sup> Julian Syah Nooe, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Bagian Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Kepala TU
- e. Guru PAI
- f. Siswa-Siswi

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>49</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

<sup>49</sup> Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- 1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Balung
- 2) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa-siswi.

b. Wawancara/*Interview*

*Interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>50</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>52</sup>

Adapun yang diperoleh dengan data wawancara ini diantaranya:

<sup>50</sup> Ibid., 70.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

<sup>52</sup> Ibid., 233.

- 1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat Akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup> Adapun yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Gambar denah lingkungan SMP Negeri 3 Balung
- 3) Data Guru-Guru SMP Negeri 3 Balung
- 4) Data Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Balung

<sup>53</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), 31-33.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.



## 5. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>55</sup>

Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa ini yaitu reduksi data, penyajian data, verification/penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam reduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 119.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 247.

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>58</sup>

#### 6. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

---

<sup>58</sup> Ibid., 249-253.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>59</sup> Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup> Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>61</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid., 37.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>61</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

<sup>62</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar

belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terpilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala TU, guru PAI, dan siswa-siswi.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Balung

SMP Negeri 3 Balung merupakan sekolah yang berada di wilayah Jember bagian Selatan tepatnya berada di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, alamat sekolah di Jl. Rambipuji No. 33 Balung, luas tanah 9760 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 3 Balung berdiri pada tahun 1957 itu dulunya adalah Sekolah Kerajinan Negeri (SKN), kemudian pada tahun 1965 statusnya diubah menjadi Sekolah Teknik (ST) yang memiliki empat jurusan yaitu Jurusan Bangunan Gedung, Mesin, Mobil dan Listrik.<sup>63</sup>

Kemudian sejak berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989, pasal 13 ayat 1 dan PP No. 28 Tahun 1990 pasal 2 tentang sistem pendidikan dasar 9 tahun yang terdiri dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun dan mengacu pada PP No. 28 tahun 1990 pasal 1 butir 1 bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum, maka pada tahun pelajaran 1990/1991 ST berubah lagi menjadi SLTP-PPK yaitu sekolah yang menyelenggarakan program keterampilan berdasarkan keputusan mendikbud No. 054/U/1993 tentang kurikulum SLTP yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah dengan tiga macam program

---

<sup>63</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)

keterampilan yaitu: Keterampilan Bangunan, Keterampilan Pengerjaan Logam dan Keterampilan Kelistrikan. Setahun kemudian pada tahun pelajaran 1995/1996 SLTP-PPK Balung bertambah satu program keterampilan yaitu Keterampilan Pertanian, sehingga berjumlah empat macam program keterampilan.

Sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, maka SLTP-PPK Balung berubah menjadi SMP Umum yaitu SMP Negeri 3 Balung.

Letak SMP Negeri 3 Balung sangat strategis di tepi jalan provinsi, sehingga transportasi sangat mudah bagi siswa dan merupakan daerah sentra pertanian dan industri, maka muatan lokal yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan potensi sekolah.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala SMP Negeri 3 Balung**  
**Sejak Tahun 1964 Sampai Sekarang**

NO.	NAMA	MASA JABATAN
1	Mochammad Asnawi	1964 - 1987
2	S. Abdurachman	1987 - 1990
3	Drs. Soedarmono	1990 - 1991
4	Chusain	1991 - 1995
5	Drs. Tedjowono	1995 - 2003
6	Drs. K. Eko Wahyono, SH, M.Si	2003 - 2008

7	Drs. Agus Harimulyono	2008 - 2009
8	H. Didiék Triyanto R, S.Pd, M.Pd	2009 - 2010
9	H. Rudy Dwi Cahyono P, M.Pd	2010 - Sekarang <sup>64</sup>

## 2. Profil SMP Negeri 3 Balung

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Jember

NPSN : 20523899

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : NEGERI

### b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Rambipuji Balung

RT/RW : 2 / 7

Kel. / Kec. : Gumelar / Balung

Kabupaten : Jember

No. Telepon : 0336621096

Koordinat : Latitude : -8,262182

: Longitude : 113,545573

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Balung

### a. Visi

Terwujudnya insan yang berilmu, trampil berbudaya dan berakhlakul karimah.

<sup>64</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)



b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan regulasi kebutuhan sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan olah raga di berbagai bidang.
- 4) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas trampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 5) Meningkatkan kinerja guru dan karyawan sekolah serta mengoptimalkan fungsi dan potensi yang ada.
- 6) Melaksanakan pengembangan tata ruang sekolah, kebersihan/keindahan sekolah yang asri dan harmonis.
- 7) Mengembangkan wawasan lingkungan sehat.
- 8) Melaksanakan tata kelola sekolah sesuai standar pendidikan nasional.
- 9) Melaksanakan pembiayaan yang transparan dan akuntabel yang bertujuan terwujudnya terlaksananya pembiayaan yang transparan dan akuntabel.
- 10) Melaksanakan suatu penilaian dengan autentik dan sistematis.
- 11) Memaksimalkan pembinaan akhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Balung

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, sehingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mengkoordinasinya.

#### 5. Data Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Balung

##### a. Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, karena perannya sangat penting maka guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Adapun guru dan tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Balung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Data Guru SMP Negeri 3 Balung**

NO	NAMA	L/P	Jabatan
1.	H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Dra. Warda	P	Guru
3.	Hari Widoko, S.Pd	L	Guru
4.	Sudarji, S.Pd	L	Guru
5.	Esman Ariadji	L	Guru
6.	Drs. Abu Hasan	L	Guru
7.	Sugeng Raharjo, S.Pd	L	Guru
8.	Nurkholis, S.Pd	L	Guru
9.	Drs. Sapuwan	L	Guru

10.	Lina Suryani, S.Pd	P	Guru
11.	Dra. Lilik Koestiani	P	Guru
12.	Wahyu Ismawati, S.Pd	P	Guru
13.	Drs. Rachmadi Ch	L	Guru
14.	Sri Maherowati, S.Pd	P	Guru
15.	Ali Mahfut, S.Pd	L	Guru
16.	Aminurrohman	L	Guru
17.	Siti Romlah, S.Ag	P	Guru
18.	Sugianto, A.Md	L	Guru
19.	Handoko Mulyo, S.Pd	L	Guru
20.	Adi Winarno, S.Pd	L	Guru
21.	Sutaji, S.Pd	L	Guru
22.	Dra. Kurniawati	P	Guru
23.	Niswatin, S.Pd	P	Guru
24.	Muh. Hadi Santoso, S.Pd	L	Guru
25.	Fety Yuwati, S.Pd	P	Guru
26.	Wiwin Dwi Wahyu, S.Pd	P	Guru
27.	Hari Gantiyani, S.Pd	P	Guru
28.	Siti Astutik, S.Pd	P	Guru
29.	Mimin Yulistiyowati, S.Pd	P	Guru
30.	Hendro Liminto, S.Pd	L	Guru
31.	Niken Raharti Y,H, S.Pd	P	GTT

32.	Sri Hartatik, S.S, S.Pd	P	GTT
33.	Mohammad Rifqi Zahid Fathon	L	GTT
34.	Hengki Irawan	L	GTT
35.	Mamiek Indrawati	P	GTT
36.	Ricki Efendi	L	GTT
37.	Abdul Fatah	L	GTT
38.	Lilik Indariyati	P	PELAKSANA
39.	Titik Wuryani	P	PTT
40.	Djuhari	L	PTT
41.	Muhammad Ali	L	PTT
42.	Luluk Fitriana	P	PTT
43.	Bamabang Sumantri	L	PTT
44.	Wahyudi	L	PTT
45.	Selamet	L	PTT <sup>65</sup>

b. Peserta Didik

Jumlah peseta didik di SMP Negeri 3 Balung pada Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 582 siswa. Berikut adalah perinciannya:

<sup>65</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**

No.	Nama Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Kelas
1.	Kelas 7	7 rombongan belajar	221 siswa
2.	Kelas 8	7 rombongan belajar	190 siswa
3.	Kelas 9	7 rombongan belajar	171 siswa
Jumlah		21 rombongan belajar	582 siswa <sup>66</sup>

6. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Balung

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar karenanya hal tersebut menjadi sangat vital perannya di dalam dunia pendidikan. Berikut ini peneliti paparkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Balung.

**Tabel 4.4**  
**Data Ruang Kelas**

Ruang Kelas	Jumlah ruang kelas asli				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk ruang lain (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a + b + c)		
	15	-	3	18	-	18 <sup>67</sup>

<sup>66</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)

<sup>67</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)

**Tabel 4.5**  
**Data Ruang Lain**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	7 x 15	5. Lab. Multimedia	1	9 x 5,5
2. Lab. IPA	1	8 x 15	6. Serbaguna	1	24 x 13
3. Lab. Komputer	1	8 x 12	7. Kafetaria	5	19 x 3
4 Lab. Bahasa	1	8 x 15	8. Parkir Barat	1	12 x 16 <sup>68</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teoritik serta data yang terdapat dalam obyek penelitian, berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Balung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI lebih memfokuskan akan perubahan sikap kepribadian siswa. Di SMP Negeri 3 Balung pada siswa kelas 7 merupakan pindahan dari sekolah dasar (SD) yang masih pola pikirnya lebih banyak bermain dari pada untuk belajar. Maka sangatlah penting peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan merencanakan program-program tertentu. Pada halnya seperti siswa yang kurang disiplin akan mengerjakan tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru bertindak tegas sesuai program yang sudah

<sup>68</sup> (Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 3 Balung)

ada. Contohnya, siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran pendidikan agama Islam hingga berminggu-minggu tidak mengumpulkan. Dengan begitu guru PAI melakukan suatu cara tertentu, yaitu dengan cara pendekatan pribadi. Untuk mengetahui faktor belajar siswa yang kurang disiplin tersebut. Dengan guru PAI melakukan pendekatan individu siswa menjadi mudah mengerjakan tugas rumah dan sedikit demi sedikit bisa disiplin sesuai peraturan sekolah.

Guru PAI juga harus mampu menjadi tauladan agar setiap tindakan dapat dicontoh oleh siswa. Dengan demikian, diperlukan usaha yang benar-benar maksimal dari guru PAI untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik. Di SMP Negeri 3 Balung ini guru PAI dituntut agar tidak hanya memberikan materi ataupun teori-teori saja namun juga diwajibkan untuk selalu memperhatikan tentang aktivitas-aktivitas terutama ibadah siswa agar semakin baik. Contohnya yaitu disiplin melakukan pengumuman di saat waktu sholat dhuhur akan tiba. Dengan seperti itu diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Semua usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membentuk, membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi insan yang Islami sehingga mereka akan selalu menjalankan semua aturan yang ada dalam agama.

Untuk membentuk siswa yang mempunyai kepribadian yang baik dalam hal ini bapak Rudy Dwi Cahyo P selaku kepala sekolah mengadakan program yang akan menunjang aktivitas siswa. Misalnya yaitu, selain kegiatan

sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan secara terjadwal, SMP Negeri 3 Balung juga memperhatikan setiap sikap siswa agar selalu berakhlak yang baik di lingkungan sekolah. Juga mengadakan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an (BTA) dengan di tes satu per satu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan hukum tajwid siswa. Dalam kegiatan BTA berlangsung guru PAI juga menambahkan pembelajaran tentang agama Islam lebih luas untuk menambah wawasan pengetahuan agama Islam siswa. Karena dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah terjadwal waktunya relatif terbatas, jadi guru menambahkan pelajaran pendidikan agama Islam pada waktu kegiatan BTA dengan ilmu-ilmu dasar yang sesuai ajaran agama Islam yang tidak ada pada silabus dan kurikulum. Karena kegiatan BTA ini sudah merupakan kegiatan yang terjadwal pada hari selasa untuk kelas 9, hari kamis untuk kelas 8 dan hari sabtu untuk kelas 7. Kegiatan BTA ini sudah tidak ada silabus yang terlampir, maka dijadikan kegiatan keagamaan yang menetap di SMP Negeri 3 Balung.

Juga dalam proses belajar mengajar guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif dan antusias. Seperti menggunakan metode praktikum dalam materi fiqih, contohnya memperagakan tata cara wudhu dan sholat. Dari hal ini diharapkan dengan mengadakan program ini siswa dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dan berkepribadian muslim sehingga sekolah menjadi berkualitas.

Tentunya hal ini juga tidak lepas dari peran guru PAI yang tidak pernah bosannya selalu memberikan arahan atau nasehat kepada siswa ketika



berada di kelas. SMP Negeri 3 Balung berharap agar para lulusan dari sekolah ini meskipun hanya sekolah umum namun aktivitas ibadahnya dapat semakin baik kedepannya. Dan mempunyai karakter siswa yang awalnya belum tahu akan ilmu-ilmu keagamaan yang dasar sehingga menjadi tahu ilmu-ilmu agama Islam yang lebih tinggi lagi.

Berikut ini dipaparkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung, diantaranya sebagai berikut:

**1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Bersifat Akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Untuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas yang bersifat sekolah tidak lepas dengan kerjasama dari pihak lain yang ada di sekolah, maupun sistem yang ada di sekolah. Oleh karena itu peran kerjasama ini sangat menunjang untuk tercapainya suatu tujuan. Oleh karena itu guru PAI sangat didukung oleh pihak sekolah. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Bapak H. Rudy Dwi Cahyono P selaku kepala sekolah:

“Upaya yang dilakukan guru agama untuk meningkatkan aktivitas dalam kualitas yang bersifat akademik sangatlah diperlukan, dan saya menganjurkan kepada guru agama serta guru lain untuk senantiasa lebih meningkatkan perhatian terhadap aktivitas siswa”.<sup>69</sup>

Peningkatan kualitas yang bersifat sekolah tentunya tidak lepas dari kerjasama dengan pihak sekolah. Oleh karena itu peranan kegiatan yang dilakukan di sekolah sangatlah mendukung untuk peningkatan sikap perilaku siswa dari proses tersebut. Proses tersebut yang dilakukan oleh

<sup>69</sup> Rudy Dwi Cahyono P, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

guru PAI berupa mengadakan program-program yang sudah ditentukan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

Termasuk dalam proses pembelajaran di kelas guru mempunyai aturan-aturan tertentu kepada siswa agar dapat memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Guru memberi motivasi kepada siswa agar mereka tertarik dan mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran agama Islam. Karena dengan belajar keagamaan khususnya tentang keimanan kepada Allah swt, merupakan modal dasar seseorang untuk membentuk kepribadian yang Islami dalam menjalani hidup yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan proses pembelajaran di kelaslah untuk menyalurkan ilmu ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Yaitu melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan sesuai dengan materinya. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk proses belajar mengajar di kelas agar siswa dapat aktif dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil interview dengan Ibu Siti Romlah selaku guru PAI SMP Negeri 3 Balung, sebagai berikut:

“Yaitu meningkatkan metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan cara pendekatan secara pribadi: seperti dipanggil anaknya, karena tidak mengerjakan tugas, dan untuk mengetahui perubahan sikap anak. Kalau tidak ya saya ke rumahnya, tujuannya agar ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Ketika saya mengajarkan seperti ini, tapi di rumah tidak nyambung, ya orang tua datang ke sekolah. Kalau kasusnya tidak selesai, saya saya datang ke

BK. Kemudian sekarang ini digerakkan lagi sholat dhuha, terus ada BTA”.<sup>70</sup>

Dari hasil interview dengan guru PAI, bahwasannya dalam pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai beberapa program yang akan lebih ditingkatkan. Ada beberapa program, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan strategi pembelajaran

Dalam metode ini merupakan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru PAI. Metode yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Untuk pembelajaran di kelas dapat terlihat aktif guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Agar siswa dapat terletak dalam menguasai pengetahuan agama Islam. Dengan menguasai pengetahuan agama Islam akan menjadikan pengetahuan yang umum dapat mengikuti. Tujuan guru menjalankan program-program tersebut untuk menjadikan siswa berkepribadian muslim dan mengharapkan sekolah menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, sekolah mempunyai program-program tersebut untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan sekolah menjadi lebih berkualitas.

Hasil interview dengan Ibu Warda selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Balung.

“Mengajar sesuai dengan target dan kurikulum yang ada sesuai perangkat yang sudah dibuat kemudian praktikumnya harus ada sesuai dengan petunjuk yang ada. Kemudian, kalau ada

<sup>70</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2019.

even-even di luar diikutkan di luar, lomba-lomba dan lain-lainnya. seperti lomba tartil tapi kalau ada even-even hari-hari besar Islam".<sup>71</sup>

Pada dasarnya guru PAI dalam proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Kemudian guru PAI menerapkannya pada pada siswa-siswi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti mengaplikasikan dalam materi fiqih, contohnya tata cara wudhu, tata cara sholat yang benar dan baik.

Dan pengharapan guru PAI untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah guna mencapai prestasi non-akademik. Dengan mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti baca tulis Al-Qur'an dan tartil, guru PAI menginginkan sekolah dapat berprestasi.

#### b. Proses pembelajaran

Proses merupakan perubahan yang dapat menjadikan hasil yang lebih baik. Pada proses pembelajaran sangat diperhatikan oleh guru PAI karena merupakan hal yang penting untuk mengetahui perubahan pola, sikap dan pengetahuan siswa. Itulah tujuan mengapa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

#### c. Pendekatan individu

Dalam upaya guru PAI jika ada siswa yang kurang disiplin dan tidak mematuhi aturan sekolah guru menggunakan dengan cara

---

<sup>71</sup> Warda, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

pendekatan individu. Cara tersebut adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat belajar siswa. Juga menjadi cara untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah dan di luar sekolah. Tujuannya agar ada kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah.

d. Kegiatan keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan guru PAI menjadikan beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah yang terjadwal. Dengan kegiatan keagamaan tersebut guru PAI berharap dapat menjadikan siswa mempunyai pembiasaan dan rasa tanggung jawab yang berurusan langsung dengan Allah swt. dan mempunyai akhlaq mulia.

Dengan begitu adanya kegiatan-kegiatan di sekolah hanya untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan tentunya untuk kegiatan tersebut tidak lepas dari kerja sama dengan pihak sekolah. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan untuk sekolah sangatlah mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah.

Untuk menjadikan sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang unggul, guru PAI menggunakan ketentuan-ketentuan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

Dan hasil peneliti interview dengan Kepala SMP Negeri 3 Balung yaitu Bapak H. Rudy Dwi Cahyono P.

“Semua guru membuat perangkat pembelajaran, semua guru mempunyai strategi masing-masing. Untuk bisa mengetahui itu harus supervisi yang mengamati, sementara pembelajaran baru dimulai belum ada jadwal supervisi, tapi saya yakin mereka melaksanakan. Nah ini belum ada supervisi kelas, tapi saya yakin mereka melaksanakan itu sesuai yang diprogramkan. Hasil keseluruhan membuat dan melaksanakan apa yang sudah diprogramkan, saya yakin itu pasti membuat”.<sup>72</sup>

Jadi hasil interview dengan Kepala Sekolah bahwasannya guru PAI menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah untuk proses pembelajaran di kelas. Dan guru PAI selalu berpatokan dengan ketentuan sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Meskipun batas waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam relatif terbatas, guru PAI tetap dapat menambahkan pengetahuan lainnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menambah wawasan siswa. Tujuannya untuk merubah pola pikir siswa yang awalnya tidak tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam pembelajaran agama Islam penggunaan strategi pembelajaran sangat membantu siswa agar dapat menerima dan memahami dengan baik. Seperti dalam kegiatan sholat berjamaah dan BTA dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek, maka siswa dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya siswa akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Dengan begitu sekolah akan menjadi unggul dan berkualitas.

---

<sup>72</sup> Rudy Dwi Cahyono P, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2019.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Bersifat Non Akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Kinerja seorang guru PAI merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru PAI menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tampak dari perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa.

Guru PAI adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan agama Islam di lapangan serta merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan efisien. Peran guru PAI terhadap siswa sangat besar, aspek-aspek kepribadian yang meliputi sifat-sifat berkepribadian, intelegensi, pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, peranan dan lain-lain berpengaruh terhadap keberhasilan guru PAI sebagai orang yang harus digugu dan ditiru, guru PAI harus menjadikan dirinya figur paripurna dan ideal. Tanggung jawab guru PAI dalam kehidupan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat untuk itu berbagai syarat atau kriteria wajib dipenuhi demi menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Balung, untuk mengetahui pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik sekolah yaitu dengan melaksanakan program-program yang sudah ditentukan. Adapun program tersebut diantaranya, yaitu melaksanakan pembelajaran aktif di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan kepada siswa, yaitu dengan cara ceramah, praktikum dan simulasi yang sesuai dengan materi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Biasanya metode ceramah dilakukan pada waktu materi pendidikan agama Islam tentang sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan penjelasan tentang hadits. Sifat metode ceramah ini tidak hanya untuk guru yang mengajar akan tetapi juga di peruntukkan bagi siswa. Jadi sistem metode ceramah ini berlaku untuk guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan untuk metode praktikum biasanya masuk pada materi fiqih, yaitu guru mempraktikkan tata cara wudhu, sholat dan lain sebagainya. Begitupula metode simulasi juga dapat diterapkan pada materi fiqih atau materi akhlak karimah.

Kemudian program upaya guru PAI berikutnya, yaitu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru PAI menjelaskan materi yang ada dengan melihat perubahan siswa dari hari ke hari. Seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang jujur dan amanah. Juga pada materi tentang iman kitab Allah yang menggambarkan tentang perasaan, perkataan dan perbuatan. Jadi pada proses pembelajaran guru PAI harus



fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada siswa. Agar dapat diketahui perubahan pola pikir dan perilaku siswa supaya menjadi yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Warda selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Balung.

“Fokus kepada mata pelajaran yang ada. Materi-materi yang ada itu yang ditekankan. Intinya meningkatkan kepada materi yang ada supaya tujuan akhirnya nanti bisa maksimal bisa bagus. Karena kayak even keluar tidak bisa, jadi bagaimana nilainya lebih bagus dari pada di luar dari pada yang lainnya. Tidak ada jalan lagi”.<sup>73</sup>

Hasil interview tersebut bahwasannya program guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik pendidikan telah menggunakan ketentuan yang ada. Karena dengan ketentuan-ketentuan yang ada membuktikan bahwa guru PAI telah melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di kelas dengan baik. Guru PAI telah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan kinerja telah berjalan dengan maksimal.

Program selanjutnya untuk pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik sekolah, yaitu dengan cara pendekatan individu yang berorientasi kepada siswa. Cara ini dilakukan dengan guru mendekati siswa atau guru memanggil siswa. Yang artinya melaksanakan pendekatan individu ialah pendekatan yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk kebutuhan siswa. Tentu saja pendekatan ini dilakukan bukan karena siswa mendapat masalah akan tetapi siswa yang mempunyai prestasi juga. Terkadang

---

<sup>73</sup> Warda, *Wawancara*, Jember, 26 Maret 2019.

guru mendekati siswa karena siswa mempunyai masalah keluarga sehingga belajar di kelas terganggu. Dan ada juga guru PAI memanggil siswa karena pekerjaan rumah atau tugas sekolah kurang disiplin dalam mengerjakannya hingga tidak mengumpulkan tugas sampai berminggu-minggu. Jadi disitulah peran guru PAI sangat penting untuk mengetahui dan membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswanya. Agar kegiatan belajar mengajar siswa di kelas tidak mudah terganggu.

Upaya guru PAI juga melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik. Peningkatan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik menjadi kerja sama dengan pihak sekolah dan sistem sekolah. Karena kegiatan keagamaan di sekolah, meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA). Dan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi istiqomah di sekolah. Sesuai hasil interview dengan Ibu Siti Romlah, S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Balung, sebagai berikut:

“Kami berharap anak-anak kalau pagi sholat dhuha dan ada sudah sebagian dari anak-anak itu yang membiasakan seperti anjuran saya itu menjaga wudhu, jadi berangkat sekolah wudhu, sholat dhuha dulu kalau sholat dhuha di rumah ndak cepat, berjamaah di sekolah, nah itu sudah mulai. Berarti dia sudah melakukan dan membiasakan. Walaupun tidak sampai dengan misalkan 85% itu ada yang sebagian kecil melakukan itu yang membiasakan. Terus yang melakukan ini sudah mulai contohnya sholat dhuhur itu kan sampai berulang kali itu”.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Siti Romlah, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2019.

Jadi kegiatan keagamaan di sekolah sudah diterapkan oleh guru PAI. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu guru PAI dapat mengetahui perubahan peningkatan aktivitas siswa terutama ibadah siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Untuk kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah pelaksanaannya di jadwal tiap kelasnya karena kondisi mushola sekolah yang kurang memadai. Dan kegiatan BTA juga dilaksanakan sebagian di kelas dan sebagian di mushola dengan jadwal yang sudah ditentukan. Karena sistemnya di tes satu per satu, untuk yang lancar berada di kelas dengan membaca surat-surat pendek secara tartil dengan didampingi guru umum. Untuk yang kurang lancar membacanya berada di mushola dengan didampingi guru PAI.

Hasil interview dengan Ibu Lilik Koestiani, selaku guru Waka Kurikulum di SMP Negeri 3 Balung.

“Kalau yang saya lihat karena di sini yang PNS itu Bu Siti, Bu Siti itu sudah melaksanakan semuanya seperti permintaannya kurikulum pada saat ini. Bu Siti sudah terlibat dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Kabupaten sehingga kami yakin bahwa pembelajarannya sudah sesuai dengan peraturan pemerintahan”.<sup>75</sup>

Hasil pemaparannya menunjukkan bahwa kinerja guru PAI sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang ada. Penting peran guru dalam menjalankan proses kinerja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik pendidikan khususnya guru PAI. Karena

<sup>75</sup> Lilik Koestiani, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2019.

guru PAI merupakan guru yang patut dicontoh dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru PAI telah menggunakan prosedur yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian maka pengertian upaya guru PAI adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seorang pengajar dalam memberikan ilmu pendidikan agama Islam kepada siswa menuju kepada terjadinya suatu peristiwa yang diinginkan.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Bersifat Akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak yang pertama kali adalah dalam keluarga, dimana telah didapatnya berbagai pengalaman yang akan menjadi bagian dari pribadinya yang mulai

tumbuh, maka guru PAI yang di sekolah mempunyai tugas yang tidak ringan. Guru PAI harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa anak didik dari rumahnya masing-masing.

Setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai strategi, khususnya guru PAI. Strategi merupakan rencana-rencana yang mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran *active learning*, yaitu strategi pembelajaran aktif. Dengan cara metode ceramah, metode praktikum dan simulasi. Pada penggunaan metode ceramah diterapkan pada materi sejarah kebudayaan Islam yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya untuk guru yang ceramah akan tetapi untuk siswa juga dapat menjelaskan dan menerangkan di depan kelas jadi siswa menjadi aktif. Untuk metode praktikum dan simulasi dapat diterapkan pada materi fiqih seperti memberi contoh tata cara wudhu dan tata cara sholat, sehingga siswa dapat menirukan gerakan tata cara wudhu dan tata cara sholat yang sudah diajarkan. Dan siswa menjadi tahu yang awalnya belum tahu. Sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penting peran guru PAI dalam menggunakan metode setiap proses pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>76</sup>

Jadi upaya guru PAI di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik dengan membuat dan

---

<sup>76</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 78.

mengembangkan program-program, diantaranya yang pertama, strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan strategi *active learning* yang digunakan untuk guru maupun siswa agar aktif di kelas dengan strategi tersebut. Lalu yang kedua, pendekatan secara individu, yaitu dengan berbasis orientasi kepada siswa. Bukan hanya siswa mempunyai masalah prestasi akan tetapi juga masalah pribadi untuk kebutuhan siswa. Disitu guru PAI menggunakan cara pendekatan individu tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan siswa yang mempengaruhi belajar siswa. Dan yang ketiga, kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang terjadwal karena kondisi mushola yang kurang memadai, dan juga kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang juga terjadwal dalam seminggu sekali untuk setiap angkatan. Yang artinya, untuk kelas 7 pada hari sabtu, untuk kelas 8 pada hari kamis dan untuk kelas 9 pada hari selasa.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Bersifat Non Akademik di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru untuk membina siswanya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru PAI haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam tujuan dan rintangan yang menghalangi, guru harus dapat memberikan solusi yang terbaik ketika siswanya sedang menghadapi

masalah, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.

Kewajiban utama yang dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha menyayangi dan mencintai siswanya dan itu harus bersifat pribadi. Guru harus mengenal siswanya terlebih dahulu, lalu mencoba mendapati hal-hal positif yang ada pada mereka dan secara terus terang menyatakan suatu penghargaan, selain itu ia juga harus mengetahui kondisi keluarga masing-masing siswanya. Kesulitan yang mereka hadapi dan kebutuhan yang mereka perlukan.

Di dalam proses belajar mengajar hubungan guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya fasilitas yang dipergunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif, sehingga akan menimbulkan suatu problem yang tidak di inginkan.

Proses belajar mengajar bahwa secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.

Proses belajar mengajar bahwa proses belajar mengajar pada tingkat sekolah menjadi inti dari proses pendidikan. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar mentrasformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni melalui pemberian materi-materi, tetapi guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa bertindak sebagai pendidik, orang tua, bahkan sahabat bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan model, strategi, metode, teknik pembelajaran, atau media pembelajaran yang digunakan guru menjadi urusan yang dikembangkan guru dan sekolah.<sup>77</sup>

Maka upaya guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar telah menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator. Diketahui dari rencana-rencana yang dibuat oleh guru PAI, yaitu melaksanakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses pembelajaran di kelas, melaksanakan pendekatan secara individu yang berorientasi kepada siswa untuk mengetahui kegiatan-kegiatan siswa yang menjadi faktor negatif dan positif dalam belajar, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti menunaikan ibadah sholat secara berjamaah dan istiqomah dan juga mengikuti kegiatan BTA secara rutin dengan meskipun kegiatan-kegiatan tersebut terjadwal tetapi mempunyai tujuan untuk siswa menjadi pribadi yang muslim dan sekolah menjadi lebih berkualitas.

---

<sup>77</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), 46.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung membuat dan mengembangkan program-program diantaranya sebagai berikut:
  - a) Penggunaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*),
  - b) Pendekatan secara individu antara guru dengan siswa, dan
  - c) Program kegiatan keagamaan.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung melakukan peningkatan-peningkatan proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:
  - a) Melaksanakan pelatihan melalui metode ceramah dan metode demonstrasi, serta mengarahkan dalam membaca Al-Qur'an dengan sabar dan tekun,
  - b) Melaksanakan kesenian musik hadrah, yang di lakukan setelah pulang sekolah pada hari jumat jam 2 sore,
  - c) Melaksanakan kegiatan keagamaan, yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA) yang terjadwal.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Lembaga SMP Negeri 3 Balung**

- a. Kepala sekolah diharapkan memberi tauladan yang baik kepada guru dan siswanya, serta harus meningkatkan kinerja profesional dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah secara optimal.
- b. Kepada seluruh jajaran yang ada di lembaga SMP Negeri 3 Balung agar selalu meningkatkan kualitas program-program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dan selalu mengevaluasi dalam setiap perkembangannya.

### **2. Kepada guru PAI**

Hendaknya guru lebih mengoptimalkan usaha-usaha dalam memberikan pengajaran dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Balung. Sehingga siswa di lembaga tersebut mempunyai kepribadian yang Islami. Selain itu, guru perlu peningkatan dan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam penyampaian pelajaran kepada siswa. Jadi guru dituntut untuk lebih karakteristik masing-masing individu siswa.

### **3. Kepada Peserta Didik**

Diharapkan siswa senantiasa berusaha agar memiliki kepribadian yang baik dengan selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran Islam. Dan dengan senang hati mengikuti segala nasehat

atau petunjuk dari program-program yang telah diberikan oleh guru demi melatih diri. Dan menjaga kebiasaan-kebiasaan yang telah dianjurkan oleh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, Dahlan. 2001. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka.
- Aminah, Siti. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Koswara. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Kulsum, Ummi. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Rizka Puji. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Melalui Anjingsana*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nooe, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Sadirman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Penigkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Solihatin, Rofiqotus. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sudjana, Nana. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. XV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 03 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>Upaya Guru PAI</li> <li>Kualitas Pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Upaya Guru PAI</li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitas Pembelajaran Yang Bersifat Akademik</li> <li>Kualitas Pembelajaran Yang Bersifat Non Akademik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mata Pelajaran</li> <li>Muatan Lokal</li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ketrampilan BTA</li> <li>Ketrampilan Pramuka</li> <li>Ketrampilan Kesenian</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Bagian Kurikulum</li> <li>Waka Kesiswaan</li> <li>Kepala Tu</li> <li>Guru Mata Pelajaran Pai</li> <li>Siswa-Siswi</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Pendekatan Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Bersifat Akademik di SMP Negeri 03 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> <li>Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Bersifat Non Akademik di SMP Negeri 03 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019?</li> </ol>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frisky Ferdianto  
NIM : 084141214  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 April 1995  
Alamat : Dusun Sumberjo Desa Glundengan Kecamatan  
Wuluhan Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Balung Tahun Pelajaran 2018/2019*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 Maret 2019

...y membuat  
  
1988A8AFF658440694  
  
...y Ferdianto  
NIM. 084141214

## PEDOMAN PENELITIAN

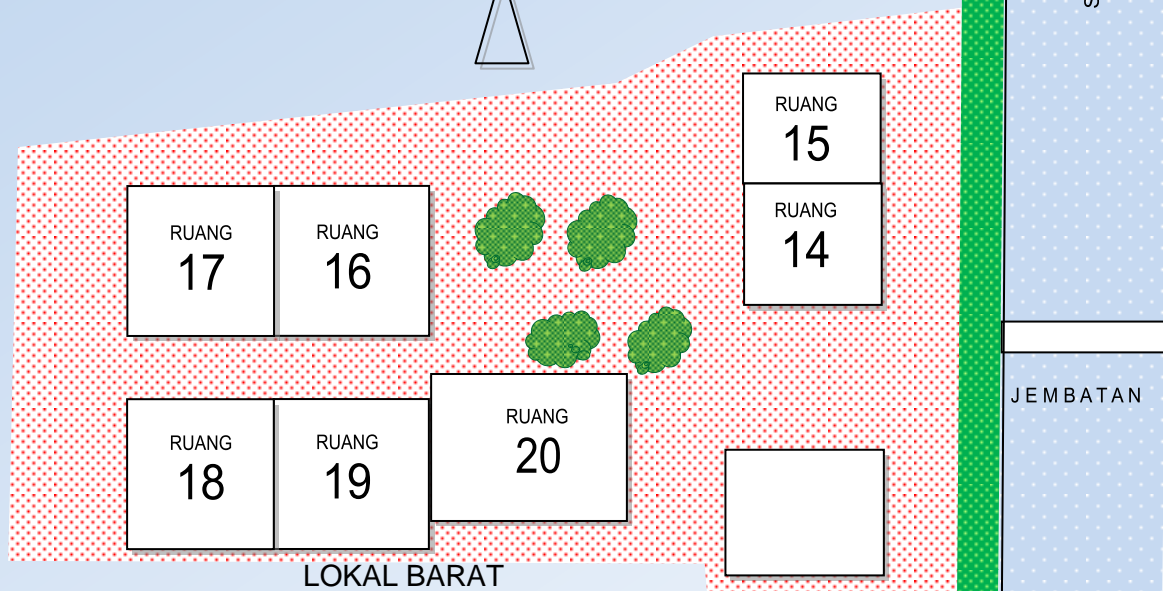
1. Pedoman Observasi
  - a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Balung
  - b. Pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 3 Balung
  - c. Keadaan fisik, sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Balung
2. Pedoman Interview
  - a. Kepala Sekolah
    - 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019?
    - 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019?
  - b. Guru Waka Kurikulum
    - 1) Bagaimana strategi belajar mengajar upaya guru PAI di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019.
    - 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran upaya guru PAI di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019.
  - c. Guru PAI
    - 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019.
    - 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat non akademik di SMP Negeri 3 Balung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Pedoman Dokumentasi
  - a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Balung
  - b. Letak geografis penelitian SMP Negeri 3 Balung
  - c. Visi dan misi SMP Negeri 3 Balung



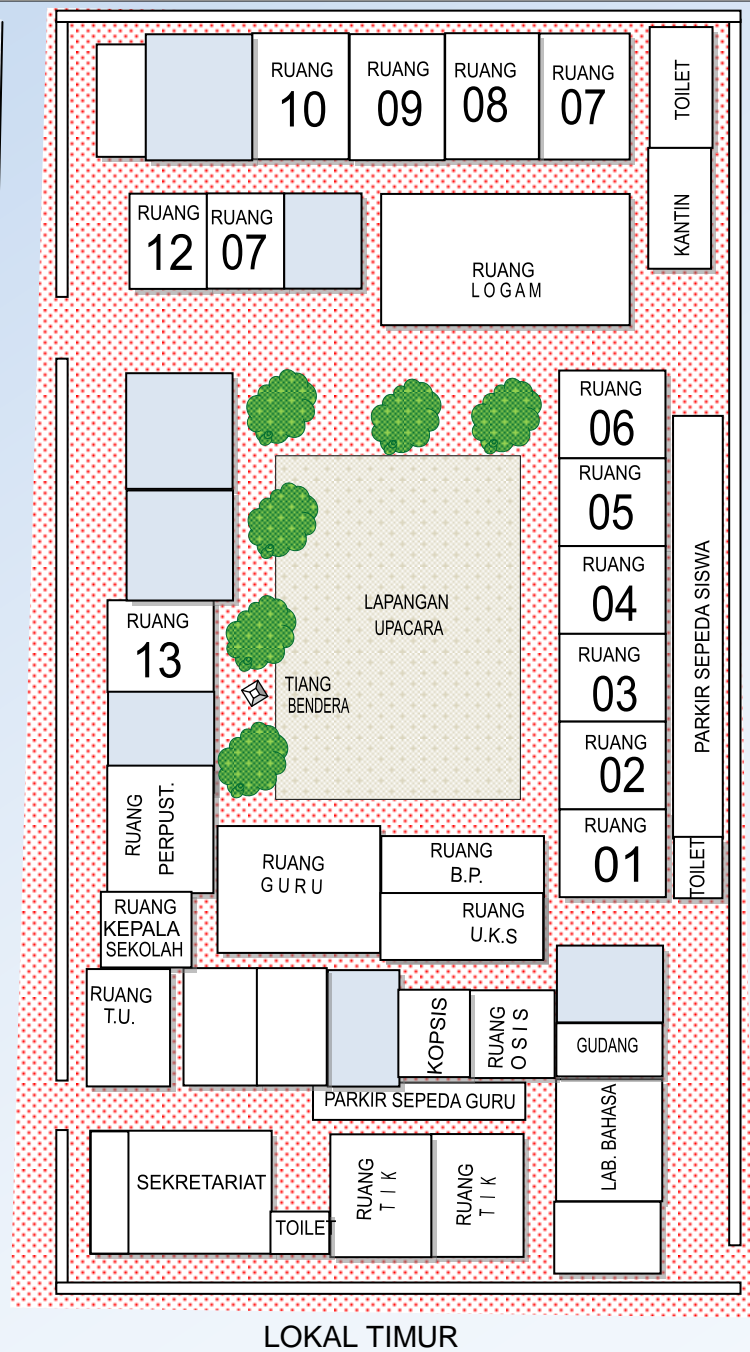


# DENAH RUANG UJI COBA UJIAN NASIONAL MKKS SMP NEGERI 3 BALUNG

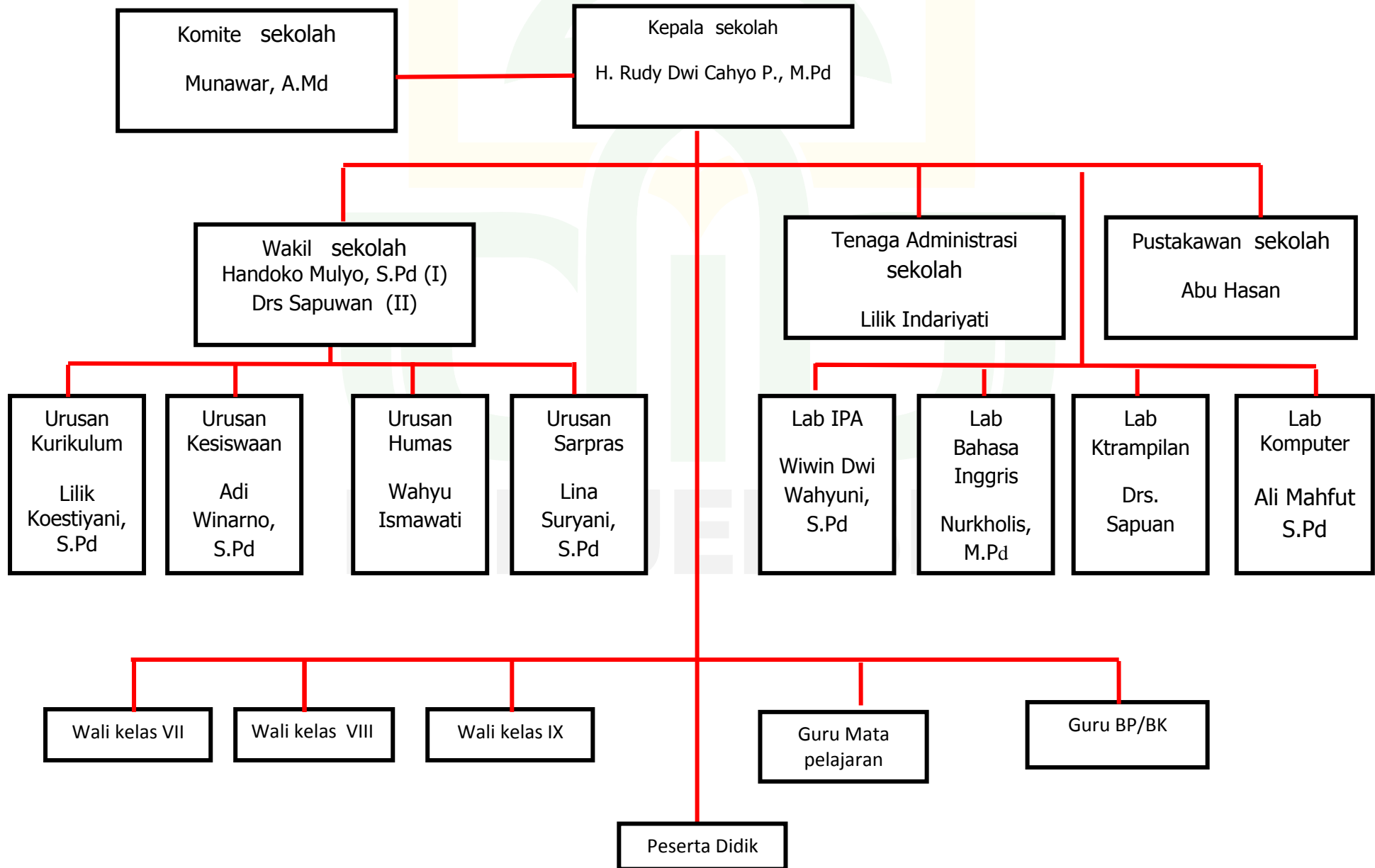
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019



JALAN RAMBIPUJI



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 BALUNG



## JURNAL PENELITIAN

### Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Balung

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 26 Februari 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian	H. Rudy Dwi Cahyono P, M.Pd
2.	Senin, 11 Maret 2019	Wawancara kepala sekolah dan guru PAI	H. Rudy Dwi Cahyono P, M.Pd
3.	Rabu, 13 Maret 2019	Observasi sekolah dan dokumentasi	Siti Romlah, S.Ag
4.	Sabtu, 16 Maret 2019	Wawancara guru PAI, guru waka kurikulum dan siswa	Dra. Lilik Koestiani
5.	Selasa, 19 Maret 2019	Wawancara guru PAI, siswa dan observasi sekolah	Siti Romlah, S.Ag
6.	Kamis, 21 Maret 2019	Minta data dan dokumentasi	Siti Romlah, S.Ag
7.	Jumat, 22 Maret 2019	Wawancara kepala sekolah dan guru PAI dan minta dokumentasi	Dra. Warda
8.	Rabu, 27 Maret 2019	Observasi sekolah dan wawancara siswa dan dokumentasi	Siti Romlah, S.Ag

9.	Kamis, 28 Maret 2019	Wawancara guru waka kurikulum	Dra. Lilik Koestiani
10.	Sabtu, 30 Maret 2019	Dokumentasi dan minta surat keterangan selesai penelitian	H. Rudy Dwi Cahyono P, M.Pd

Jember, 30 Maret 2019  
Kepala SMP Negeri 3 Balung

**H. Rudy Dwi Cahyo P, M.Pd**  
**NIP. 19650505 198903 1 025**



FOTO



SMP Negeri 3 Balung



Gedung SMP Negeri 3 Balung



Interview Dengan Kepala SMP Negeri 3 Balung



Interview Dengan Salah Satu Guru PAI



Interview Dengan Guru Waka Kurikulum

## Kegiatan-kegiatan Siswa/siswi SMP Negeri 3 Balung



Disaat Pembelajaran Berlangsung Di Kelas



Disaat Kegiatan BTA Di Kelas





Disaat Kegiatan BTA Di Musholla



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

## Pendekatan Secara Individu Yang Beorientasi Dengan Siswa



## BIODATA PENULIS



Nama : Frisky Ferdianto  
Nim : 084141214  
TTL : Jember, 30 April 1995  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Sumberjo Desa Glundengan  
Kecamatan Wuluhan Kabupaten  
Jember  
No Hp : 082257242898

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita Glundengan Wuluhan
2. SD N 02 Glundengan Wuluhan
3. SMP Negeri 2 Wuluhan
4. MAN 1 Jember
5. S1 IAIN Jember

IAIN JEMBER